

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peternakan adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi signifikan untuk terus diperluas di masa mendatang, sejalan dengan bertambahnya permintaan masyarakat terhadap produk-produk peternakan tiap tahunnya. Permintaan masyarakat terhadap produk peternakan semakin bertambah setiap tahunnya karena peternakan adalah salah satu sumber protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat diperlukan sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kebutuhan gizi untuk meningkatkan kualitas hidup (Megi Adi Guna, 2019).

Sektor peternakan merupakan komponen vital dalam pengembangan pertanian di Indonesia, karena berfungsi dalam menyediakan pangan hewani, menyerap tenaga kerja, serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS 2024), subsektor peternakan memberikan kontribusi sekitar 12,61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor pertanian nasional. Salah satu jenis ternak yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah kambing, mengingat daging kambing merupakan sumber protein hewani yang permintaannya cenderung stabil bahkan meningkat pada waktu-waktu tertentu seperti Idul Adha, pernikahan, dan acara lainnya.

Kambing Jawa Randu adalah salah satu varietas kambing lokal yang banyak dibesarkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Kambing ini adalah hasil kawin silang antara kambing kacang dan kambing peranakan etawa (PE), yang memiliki keunggulan seperti pertumbuhan yang relatif cepat, kemampuan adaptasi tinggi terhadap kondisi tropis, serta kualitas daging yang cukup baik. Selain itu, perawatan kambing Jawa Randu termasuk sederhana dan tidak memerlukan pakan berkualitas tinggi, sehingga sesuai untuk dikembangkan pada usaha kecil hingga menengah di pedesaan (Alfian, 2022).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, Jawa Tengah mencapai populasi ternak terbanyak dengan jumlah 3.790.059 ekor. Di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, total ternak mencapai 7.408 ekor pada tahun 2022 (Jawa Tengah, 2022). Di Desa Donorojo, Kecamatan Sempor, terdapat 103 pemilik ternak kambing dengan jumlah kambing mencapai 787 ekor. Peternakan kambing berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, di mana hasil dari beternak dan bertani dapat memenuhi keperluan mereka. (Badan Pusat Statistik 2024).

Sebagian besar penduduk Desa Donorojo menjadikan beternak kambing sebagai sumber pendapatan dan simpanan keluarga. Peternakan kambing di daerah ini memiliki dampak besar, terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat untuk memelihara kambing, terutama jenis Jawa Randu. Elemen-elemen pendukung seperti biaya ternak yang terjangkau, perawatan yang sederhana, ketersediaan pakan yang melimpah, ketahanan terhadap penyakit, kemudahan dalam proses penjualan, kestabilan harga jual, dan meningkatnya permintaan daging kambing memperkuat usaha ini. Melalui penjualan kambing, peternak mendapatkan pemasukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (Ali, dkk., 2024)

Usaha peternakan kambing di Desa Donorojo dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah kepemilikan kambing: skala kecil (2–5 ekor), skala sedang (5–10 ekor), dan skala besar (10–20 ekor). Jumlah kambing yang dimiliki berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang didapat dalam satu siklus produksi. Semakin banyak kambing yang dipelihara, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Mengelola kambing memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan karena perawatannya sederhana, investasinya cukup rendah, dan rotasi dananya cepat berkat jaringan pemasaran yang luas.

Sejumlah penduduk Desa Donorojo memanfaatkan ternak kambing tidak hanya sebagai hewan peliharaan, tetapi juga sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan. Dengan banyaknya peternak yang berkonsentrasi pada usaha ini, analisis pendapatan menjadi sangat penting dan dilakukan melalui penelitian kelayakan yang mengintegrasikan berbagai data terkait (Marfiato Yamco, Maria Irma, 2023). Meskipun peluang usaha ternak kambing

Jawa Randu di Desa Donorojo sangat menjanjikan, dengan ketersediaan lahan dan pakan yang melimpah serta tradisi beternak yang telah lama berlangsung, sebagian besar peternak belum melakukan analisis kelayakan usaha secara sistematis. Keadaan ini menimbulkan kebingungan dalam menentukan apakah bisnis tersebut sejatinya menguntungkan atau tidak. Selain itu, para peternak menghadapi beragam kendala seperti kekurangan pakan terutama di musim kemarau, kurangnya fokus pada teknologi dan modal, serta ketergantungan pada mekanisme pemasaran. Permasalahan-permasalahan ini harus diteliti secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kelayakan usaha budidaya kambing Jawa Randu sebagai usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan (Dirman, 2019).

Menyusul situasi ini, analisis kelayakan usaha yang menyeluruh terhadap berbagai aspek krusial diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana usaha peternakan kambing Jawa Randu di Desa Donorojo dapat dikembangkan. Studi ini sangat krusial agar peternak memiliki landasan yang solid untuk membuat keputusan bisnis yang logis dan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisis kendala dan upaya Ternak Kambing Jawa Randu di Donorojo?
2. Bagaimana menganalisis keunggulan Ternak Kambing Jawa Randu di Desa Donorojo?
3. Bagaimana kelayakan usaha Ternak Kambing Jawa Randu yang ada di Desa Donorojo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kendala dan upaya Ternak kambing Jawa Randu di Desa Donorojo

2. Untuk menganalisis keunggulan ternak Kambing Jawa Randu di Desa Donorojo
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha Ternak Kambing Jawa Randu di Desa Donorojo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pengembangan usaha peternakan, khususnya kambing Jawa Randu, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti dalam menganalisis kendala, keunggulan dan kelayakan usaha peternakan kambing Jawa Randu.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca maupun peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai usaha ternak Kambing Jawa Randu.

E. Batasan Masalah

Batasan dalam masalah ini yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berfokus pada usaha ternak kambing Jawa Randu di Desa Donorojo.
- b. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Donorojo Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
- c. Analisis berfokus pada aspek kelayakan usaha ternak kambing Jawa Randu